

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan kognitif ialah serangkaian berhubungan pada fungsi otak, yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan berbagai macam tugas, baik yang mudah maupun rumit (Basri, 2018). Kemampuan kognitif sangat penting bagi siswa untuk beradaptasi di sekolah dan kehidupan sehari-hari karena membantu memahami sebab dan akibat supaya bisa mengambil keputusan yang tepat (Hasibuan dkk., 2024). Gaya belajar siswa adalah suatu komponen yang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif mereka.

Menurut Magdalena & Affifah (2020), gaya belajar siswa merupakan kombinasi bagaimana cara siswa mendapatkan serta memproses data. Tiga gaya belajar yang paling dikenal dan sering diterapkan hingga saat ini adalah visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar melalui penglihatan melibatkan pemahaman materi menggunakan gambar, tulisan, atau visualisasi lainnya. Gaya belajar mengandalkan kemampuan pendengaran, seperti melalui penjelasan atau diskusi. Selain itu, gaya belajar yang memperoleh pengalaman langsung, gerakan, dan sentuhan membuat proses belajar menjadi lebih efektif melalui aktivitas fisik (Irawati, 2021). Gaya belajar sangat penting karena dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menyesuaikan cara menyampaikan materi sesuai dengan cara siswa menerima dan memproses informasi (Simanungkalit dkk., 2024). Selain membantu proses belajar menjadi lebih mudah, gaya belajar juga dapat mendukung pembelajaran matematika di kelas.

Matematika diajari setiap tingkat sekolah, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Khairi, 2019). Matematika memuat gagasan-gagasan yang bersifat abstrak dan menggunakan banyak simbol, sehingga penting untuk memahami konsep-konsep dasarnya terlebih dahulu. Matematika merupakan dasar ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk banyak elemen kehidupan sehari-hari dan bidang studi lainnya, yang menjadikannya sangat penting (Yudha, 2019).

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti bersama guru kelas V di SDN Ngadirejo 02, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun, ditemukan bahwa ada beberapa masalah dengan pembelajaran di kelas. Guru biasanya langsung meminta siswa membuka materi yang akan dipelajari tanpa melakukan refleksi terhadap pelajaran sebelumnya. Penjelasan materi hanya disampaikan secara singkat, guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk menerapkan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa adalah *Think Pair Share* (TPS). Melalui penelitian ini, diharapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa. Dari uraian permasalahan tersebut untuk mendukung kegiatan pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang efektif guna menunjang pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipandang sebagai pendekatan yang relevan dan efisien.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memfasilitasi siswa untuk berpikir secara individual, berkolaborasi dengan teman, serta saling bertukar pendapat sebagai bagian dari proses pembelajaran (Hidayatullah dkk., 2024). Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki peran penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman terhadap materi (Rivai & Mohamad, 2021). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) membuat ruang belajar yang interaktif, produktif, serta berkolaborasi yang dapat meningkatkan prestasi dan motivasi siswa untuk belajar.

Beberapa penelitian terdahulu Prayuda dkk. (2024), menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Demikian dalam penelitian Solihah (2019), menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap gaya belajar siswa. Selanjutnya menurut Nurohmah dkk. (2022), penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Setelah itu menurut Sari & Sutriyani (2023), dalam penelitiannya menunjukkan hal yang sama model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdapat pengaruh terhadap gaya belajar siswa. Berikutnya menurut Pramasanti (2024), berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan kognitif siswa. Terakhir menurut Pardosi (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh

model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap gaya belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat bisa meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hal ini, yang mendorong peneliti untuk menjadikan penelitian yaitu dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Kognitif Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Materi Perkalian Kelas V SD”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini diuraikan pada batasan masalah yaitu:

1. Variabel terikat : Kemampuan kognitif siswa
2. Variabel bebas : Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan gaya belajar
3. Materi pembelajaran : Perkalian bilangan bulat

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a) Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SD?
- b) Bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SD?

- c) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SD?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas dapat mendeskripsikan bahwa:

- a) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SD.
- b) Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SD.
- c) Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SD.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Berikut manfaat penelitian ini antara lain:

##### 1. Bagi peneliti

Upaya peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas V SD melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berdasarkan perbedaan gaya belajar.

## 2. Bagi Guru

Peneliti menunjukkan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) kepada guru berdasarkan perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

## 3. Bagi Sekolah

Sekolah memperoleh masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

## 4. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembelajaran dan bisa menumbuhkan berpikir kreatif siswa sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang dengan tujuan tertentu. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, mendorong sikap mandiri dan kolaboratif dalam kelompok kecil, serta terbukti efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, pemahaman konsep, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama tahap yaitu *Think, Pair, Share*.

## 2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan intelektual yang dimiliki siswa untuk mengolah, memahami, dan menerapkan informasi melalui proses berpikir yang kompleks, bernalar, serta memecahkan masalah. Alat ukur kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari segi pencapaian indikator pembelajaran yang dinilai melalui tes tertulis, seperti soal pilihan ganda, isian, maupun uraian, yang disusun berdasarkan tingkatan berpikir dalam Taksonomi Bloom.

## 3. Gaya Belajar

Setiap siswa mempunyai cara unik dalam menyerap dan mengolah informasi, yang dikenal sebagai gaya belajar. Kekhasan ini sangat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Secara garis besar, terdapat tiga gaya belajar utama yang umum dikenali: visual, auditori, dan kinestetik. Untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, instrumen yang sering digunakan adalah angket.